
Analisis Klassen Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Jambi Pada Saat dan *Pasca* Pandemi Covid-19

Klassen Analysis of Economic Growth in District Cities in Jambi Pada Province During and After the Covid-19 Pandemic

Oeliestina ¹

¹BPS Provinsi Jambi; Indonesia
Email: Oeliestina15@gmail.com

Abstrak

Pembangunan membutuhkan data statistik yang beragam. Indikator strategis berupa data statistik seperti IPM, inflasi, kemiskinan, pengangguran, gini ratio dan pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan potret kondisi perekonomian di suatu wilayah. Besaran pertumbuhan ekonomi berbeda – beda tergantung sumber daya alam, faktor produksi dan faktor eksternal seperti pandemi Covid-19. Terjadinya pandemi Covid-19 memengaruhi perekonomian Provinsi Jambi. Pada tahun 2020, ketika pandemi Covid-19 melanda terdapat 8 kabupaten kota yang mengalami kontraksi sedangkan 3 kabupaten kota lainnya mampu tumbuh positif. Untuk itu, diperlukan penelitian yang mampu memetakan perubahan struktur perekonomian kabupaten kota di Provinsi Jambi. Penelitian menggunakan analisis tipologi *Klassen* yang bertujuan memetakan daerah mana saja di Provinsi Jambi yang terdampak dan mampu bertahan di era pandemi Covid-19. Hasil tipologi *Klassen* memetakan bahwa kabupaten kota yang mengalami pergerakan kuadran pada saat pandemi Covid-19 dan setelah pandemi Covid-19 adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kota Jambi. Hal ini karena struktur perekonomian Tanjung Jabung Barat bertumpu pada sektor primer (Kategori A dan B). Sedangkan Kota Jambi lebih bergantung pada sektor sekunder dan jasa yang terdampak kebijakan pembatasan mobilitas (Kategori G, F dan H).

Kata Kunci: Klassen, Pertumbuhan Ekonomi, Pandemi Covid-19

Abstract

Development requires diverse statistical data. Strategic indicators in the form of statistical data such as HDI, inflation, poverty, unemployment, Gini ratio, and economic growth are very necessary for planning and evaluating regional development. Economic growth is a portrait of economic conditions in a region. The amount of economic growth varies with natural resources, production factors, and external factors such as the Covid-19 pandemic. The occurrence of the Covid-19 pandemic has affected the economy of Jambi Province. In 2020, when the Covid-19 pandemic hit, 8 city districts experienced contraction, while 3 other city districts were able to grow positively. For this reason, research is needed that can map changes in the economic structure of city districts in Jambi Province. The research uses Klassen typology analysis which aims to map which areas in Jambi Province are affected and able to survive in the era of the Covid-19 pandemic. The results of the Klassen typology mapped that the city districts that experienced quadrant movement during the Covid-19 pandemic and after the Covid-19 pandemic were West Tanjung Jabung Regency and Jambi City. This is because the economic structure of West Tanjung Jabung relies on the primary sector (Categories A and B). Meanwhile, Jambi City is more dependent on the secondary sector and services that are affected by mobility restriction policies (Categories G, F, and H).

Keywords: Covid-19 Pandemic, Economic Growth, Klassen

<https://doi.org/10.22437/multiproximity.v2i2.28446>

Pendahuluan

Pembangunan nasional mempunyai tujuan mulia yaitu menggerakkan roda perekonomian yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan bagi semua masyarakat [1]. Apabila perekonomian bergerak ke arah kemajuan maka dapat dipastikan produksi barang jasa meningkat, efeknya penggunaan tenaga kerja untuk menghasilkan barang jasa tersebut juga semakin banyak. Sehingga diharapkan pendapatan masyarakat juga ikut naik karena tenaga kerja yang terserap ke industri serta lapangan usaha untuk menciptakan iklim wirausaha berkembang baik [2].

Untuk merencanakan pembangunan nasional suatu wilayah maka dibutuhkan data statistik yang beragam. Agar keputusan dan kebijakan pemerintah yang diambil tidak salah langkah dan bisa tepat sasaran. Data statistik dalam pembangunan nasional berperan penting dalam proses perencanaan, monitoring, pengawasan, dan evaluasi [3, 4]. Bukan hanya ketika awal dan proses dalam pembangunan nasional, bahkan ketika pembangunan selesai juga diukur dengan indikator strategis berupa data – data statistik seperti IPM, inflasi, kemiskinan, pengangguran, *gini ratio*, dan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari penghitungan angka PDB. Pada level regional, indikator agregat ekonomi berupa PDB menghasilkan PDRB tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Turunan PDRB berupa indikator ekonomi makro yang mampu menggambarkan nilai tambah, struktur perekonomian, distribusi suatu sektor maupun PDRB per kapita.

Besar dan arah pertumbuhan ekonomi antar daerah bisa berbeda-beda, tergantung pada perbedaan sumber daya alam yang dimiliki maupun faktor produksi lain. Perbedaan ini akan berpengaruh pada kekayaan atau pendapatan asli daerah yang digunakan untuk mengelola kemakmuran rakyatnya. Besarnya kekayaan alam yang dikelola pada suatu regional juga sangat menentukan struktur perekonomian, apakah bertumpu pada sektor primer, sekunder maupun tersier.

Selain karena faktor alam, sumber daya manusia atau faktor produksi lain, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi faktor eksternal seperti bencana alam maupun wabah penyakit. Pada tahun 2020, wabah penyakit melanda hampir seluruh dunia. Virus corona menyebar hingga menimbulkan pandemi *Covid-19*. Keberadaan pandemi *Covid-19* menimbulkan efek negatif pada perekonomian global, termasuk Indonesia [5]. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat mengalami kontraksi hingga 0,29 persen. Beberapa sektor lapangan usaha PDB terpuruk seperti sektor transportasi dan pergudangan (15,05 persen); sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (10,26 persen) serta sektor pengadaan listrik dan gas (5,66 persen) (www.bps.go.id).

Sejalan dengan kondisi perekonomian nasional, maka laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi juga berkontraksi hingga 0,51 persen (*yon y* tahun 2020). Demikian halnya pada level kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Beberapa daerah di Provinsi Jambi yang terdampak pandemi *Covid-19* pun mengalami kontraksi, tetapi ada juga kabupaten kota yang perekonomiannya bertahan dalam kondisi positif (BPS Provinsi Jambi, 2021).

Penelitian ini akan mengangkat kondisi ekonomi wilayah kabupaten kota di Provinsi Jambi selama dan *pasca* pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* berpotensi merubah struktur perekonomian suatu wilayah [6]. Pandemi menurunkan kemampuan beberapa sektor yang berkaitan langsung dengan kebijakan pembatasan pergerakan manusia. Sektor tersebut antara lain transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; serta perdagangan besar dan eceran.

Hal ini karena pemerintah pusat telah mengeluarkan larangan untuk melakukan kerumuman dan keramaian di suatu tempat serta pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

demi pencegahan penyebaran virus korona. Akibatnya, masyarakat diminta untuk belajar, bekerja dan beribadah dari rumah. roda perekonomian pun melambat, orang lebih banyak menahan diri di rumah karena khawatir terpapar virus *Covid-19*. Tempat keramaian seperti pasar, mall, sekolah, hotel, restoran menjadi sepi pengunjung.

Namun, di satu sisi beberapa sektor tumbuh positif di tengah pandemi seperti sektor kesehatan dan sektor teknologi dan komunikasi. Pergeseran struktur ini akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten kota. Pertumbuhan ekonomi kabupaten kota di Provinsi Jambi saat era pandemi dapat dilihat pada gambar 1. Pada tahun 2020 ada 8 kabupaten kota yang mengalami kontraksi sedangkan 3 kabupaten kota lainnya mampu tumbuh positif.

Kondisi ini menarik peneliti untuk melakukan kajian mengenai perubahan perekonomian kabupaten kota di Provinsi Jambi pada saat dan *pasca* pandemi *Covid-19* dengan menggunakan analisis tipologi *Klassen*. Hal ini penting, karena bisa dipetakan daerah mana saja yang mampu bertahan dan mana yang terpuruk sehingga bisa diantisipasi apabila datang faktor eksternal sejenis maupun faktor lain yang lebih sulit. Pemetaan kuadran dengan tipologi *klassen* akan membantu pemerintah daerah untuk mendukung wilayah andalan yang mampu berorientasi pada sektor atau potensi wilayah [7-9]. Dari analisis *Klassen* juga akan diketahui kabupaten kota yang lemah akibat pandemi sehingga pemerintah daerah yang terdampak akan segera mengambil kebijakan untuk percepatan pemulihan.

Penelitian ini mengambil lokus kabupaten kota di Provinsi Jambi dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

- Membandingkan pertumbuhan ekonomi kabupaten kota pada saat dan *pasca* pandemi *Covid-19*
- Melihat struktur perekonomian kabupaten kota di Provinsi Jambi saat dan *pasca* pandemi *Covid-19*
- Mengamati pergeseran kondisi perekonomian dengan membandingkan pergerakan kabupaten kota pada kuadran *Klassen*

Manfaat dari *output* analisis ini diarahkan untuk mendukung pembangunan di kabupaten kota di Provinsi Jambi. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mampu mendukung kebijakan dan keputusan pemerintah daerah pada level kabupaten kota sehingga dapat digunakan untuk mengantisipasi faktor eksternal di masa yang akan datang. Terutama faktor eksternal seperti pandemi yang bisa merubah struktur perekonomian. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan monitoring dan *early warning system* bagi evaluasi pembangunan daerah di kabupaten kota Provinsi Jambi.

Metode Penelitian

Data penelitian merupakan data sekunder berupa data pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita seluruh kabupaten kota di Provinsi Jambi. Data dapat diperoleh dengan mudah di website BPS Provinsi Jambi (www.jambi.bps.go.id) maupun website BPS kabupaten kota se-Provinsi Jambi. Data bersifat *cross sectional* pada tahun 2020 dan 2021. Hanya akan diamati kondisi perekonomian kabupaten kota pada tahun 2020 yang mewakili kondisi saat pandemi *Covid-19* dan tahun 2021 merupakan *pasca* pandemi.

Penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis tipologi *Klassen*. Analisis deskriptif diperlukan untuk mengamati kondisi saat dan *pasca* pandemi dengan menggunakan tabel dan

gambar. Jenis tabulasi yang digunakan adalah tabel satu arah dan tabel dua arah. Gambar dalam penelitian ini disajikan dengan grafik tipe *line chart* karena menggunakan *data series*.

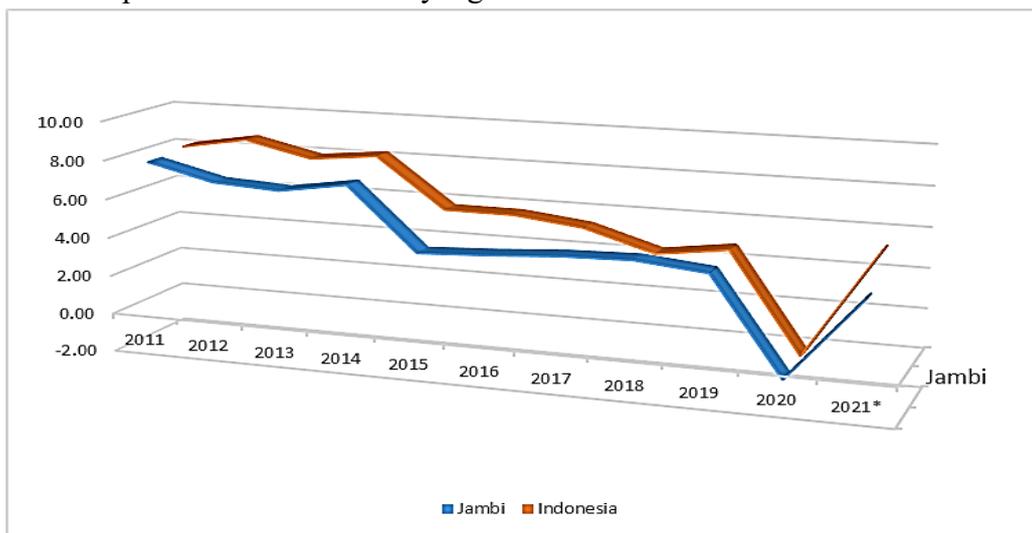
Sedangkan analisis tipologi *Klassen* dengan pembagian menjadi empat kuadran. Analisis tipologi *Klassen* diperlukan untuk mengamati pergeseran perekonomian suatu wilayah pada masing – masing kuadran. Teknik analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan pola dan persebaran kabupaten kota di sebuah provinsi. Analisis *Klassen* akan mengelompokkan daerah ke dalam empat kategori meliputi 1) daerah maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), 2) daerah berkembang cepat (*high growth but low income*), 3) daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*) dan 4) daerah tertinggal (*low growth and low income*) [10]. Penentuan keempat kategori tersebut berdasarkan pada pertemuan silang antara laju pertumbuhan ekonomi dengan PDRB per kapita. Secara sederhana bisa dibuat matriks sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks Tipologi Klassen

PDRB per kapita (x) dan laju pertumbuhan ekonomi (y)	$x_i > x$	$x_i < x$
$y_i > y$	Kuadran I Daerah maju dan tumbuh cepat	Kuadran II Daerah maju tapi tertekan
$y_i < y$	Kuadran IV Daerah berkembang cepat	Kuadran III Daerah tertinggal

Hasil dan Pembahasan

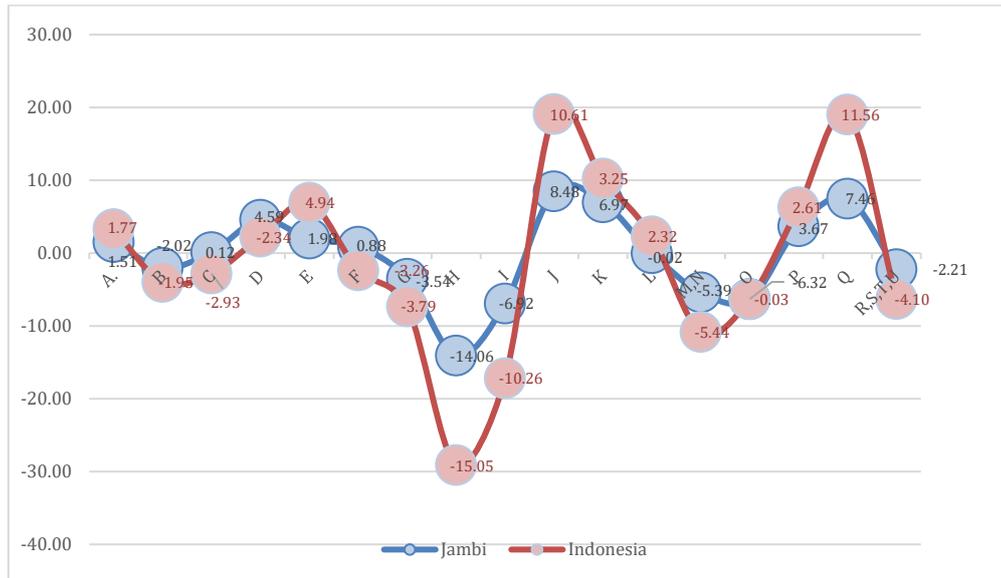
Pandemi *Covid-19* berpotensi merubah atau menggeser struktur perekonomian. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak pada melambatnya pergerakan manusia. Sektor yang terpengaruh merupakan lapangan usaha yang bersinggungan langsung dengan mobilitas seperti transportasi, penyediaan akomodasi makan minum, perdagangan besar dan kecil. Pandemi mampu membuat pertumbuhan ekonomi melambat bahkan berkontraksi. Hal ini dapat diamati dari data pertumbuhan ekonomi yang dirilis oleh BPS.



Gambar 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi dan Indonesia, 2011-2021

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2023 (diolah)

Pada gambar 1 terlihat perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dan Indonesia. Pada tahun 2020, ketika pandemi melanda, pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi 2,07 persen. Beberapa lapangan usaha mengalami penurunan pertumbuhan di bawah angka normal seperti kategori transportasi dan pergudangan (minus 15,05 persen), kategori penyediaan akomodasi dan makan minum (terkontraksi 10,26 persen), serta kategori jasa perusahaan yang terkontraksi 5,44 persen. Namun, lapangan usaha jasa kesehatan tetap tumbuh positif di angka 11,56 persen serta informasi komunikasi dan kesehatan yang naik hingga 10,61 persen.

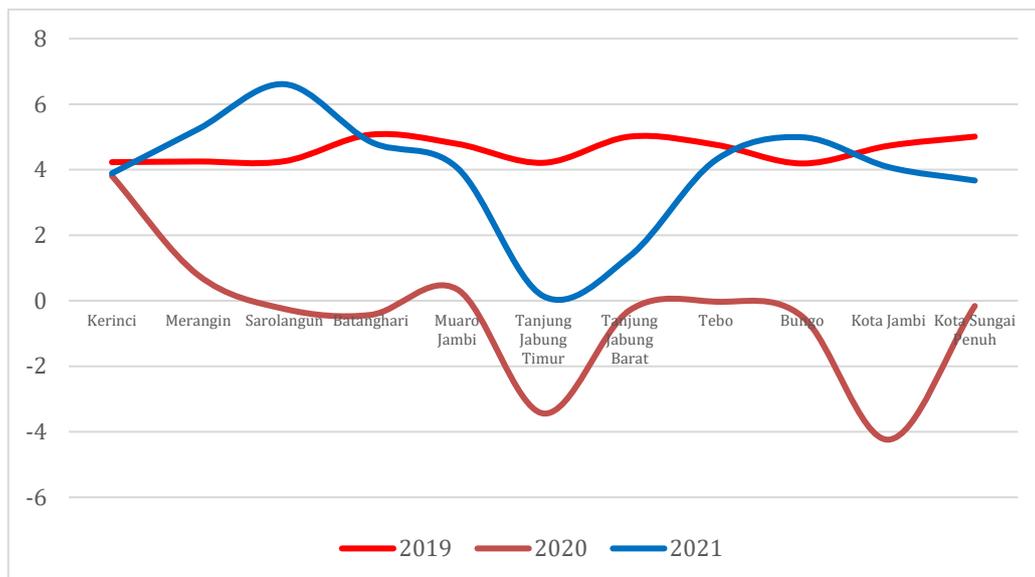


Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi dan Indonesia menurut Lapangan Usaha, 2020

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2023 (diolah)

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sebelum pandemi berkisar pada angka 5 persen. Ketika pandemi melanda maka laju perekonomian Provinsi Jambi terkontraksi hingga 0,51 persen. Demikian juga pada level kabupaten kota, dimana ada 3 (tiga) kabupaten kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif yaitu Kabupaten Kerinci, Merangin dan Muaro Jambi. Sedangkan 8 kabupaten kota lain tumbuh searah dengan Provinsi Jambi, mengalami kontraksi (gambar 3).

Kuat tidaknya perekonomian kabupaten kota di Provinsi Jambi dalam menghadapi pandemic *Covid-19* dipengaruhi banyak faktor. Faktor tersebut bisa berupa 1) resiliansi perekonomian daerah terhadap faktor eksternal; 2) struktur utama yang menjadi pondasi perekonomian; 3) kebijakan yang diambil pemerintah daerah berkaitan dengan penanganan pandemi; 4) tingkat kesadaran masyarakat kabupaten kota menghadapi pandemi.



Gambar 3. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Jambi, 2019-2021
 Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2023 (diolah)

Pandemi *Covid-19* berpengaruh negatif terhadap perekonomian. Hal ini karena banyak industri dan sektor ekonomi yang mengalami penutupan akibat menurunnya omset barang dan jasa yang mereka jual. Demikian juga dengan hotel, restoran, dan rumah makan yang terdampak karena pembatasan larangan berkegiatan di tempat umum ataupun membuat keramaian. Aktivitas rutin seperti bekerja dilaksanakan dari rumah atau dengan istilah *Work From Home* (WFH). Demikian juga kegiatan belajar mengajar juga dari rumah (*School From Home*).

Tipologi *Klassen*

Secara teori bahwa resultan perekonomian kabupaten kota akan tercermin pada PDRB Provinsi. Karena pada dasarnya penghitungan pertumbuhan ekonomi berbasis pada angka PDRB. Angka PDRB level provinsi merupakan penjumlahan dari PDRB Kabupaten Kota di Provinsi Jambi walaupun tetap ada diskrepansi terhadap total semua karena sifat penghitungannya yang bersifat independen. Sehingga kondisi perekonomian kabupaten kota juga akan memengaruhi kondisi perekonomian Provinsi.

Untuk komparasi perekonomian suatu kabupaten kota dengan kondisi ekonomi provinsi maka digunakan analisis tipologi *Klassen* dengan bentuk empat kuadran. Perolehan empat kuadran didapatkan dari pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y. Dimana sumbu X merupakan PDRB per kapita provinsi sedangkan sumbu Y adalah pertumbuhan ekonomi Provinsi. Hasil persilangan keduanya akan menentukan posisi kabupaten kota dalam kuadran tipologi *Klassen*. Empat bidang pada tipologi *Klassen* akan diinterpretasikan sebagai berikut:

- Kuadran pertama (I) adalah kuadran untuk daerah dengan sebutan “daerah maju dan cepat tumbuh”. Hal ini karena daerah kabupaten kota yang terpetakan dalam kuadran I mempunyai PDRB perkapita dan pertumbuhan ekonomi di atas provinsi.
- Kuadran kedua (II) posisi kabupaten kota yang PDRB per kapita di bawah provinsi tetapi pertumbuhan ekonomi di atas provinsi. disebut sebagai “daerah maju tapi tertekan”.
- Kuadran ketiga (III) merupakan kabupaten kota yang memiliki PDRB per kapita dan laju pertumbuhan ekonominya di bawah provinsi. Lebih terkenal sebagai daerah relatif tertinggal

- Kuadran keempat (IV) merupakan posisi kabupaten kota yang PDRB per kapitanya di atas provinsi tetapi pertumbuhan ekonominya di bawah provinsi. Penyebutan untuk daerah ini adalah “daerah berkembang cepat”

Tabel 2. Letak Kuadran Kabupaten Kota di Provinsi Jambi pada tipologi *Klassen*, 2020-2021

Kabupaten/Kota (1)	Tahun	
	2020*	2021**
1. Kerinci	IV	IV
2. Merangin	IV	IV
3. Sarolangun	IV	IV
4. Batanghari	IV	IV
5. Muaro Jambi	I	I
6. Tanjung Jabung Timur	II	II
7. Tanjung Jabung Barat	I	II
8. Tebo	IV	IV
9. Bungo	IV	IV
10. Kota Jambi	III	IV
11. Kota Sungai Penuh	I	I

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2023 (diolah)

Hasil pertemuan PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi masing masing kabupaten kota dengan provinsi akan menentukan letak pada kuadran keberapa. Posisi paling menguntungkan dan menjadi primadona adalah kuadran I. Sedangkan posisi yang dianggap merugikan dan terkadang dinilai sebagai kegagalan adalah kuadran III.

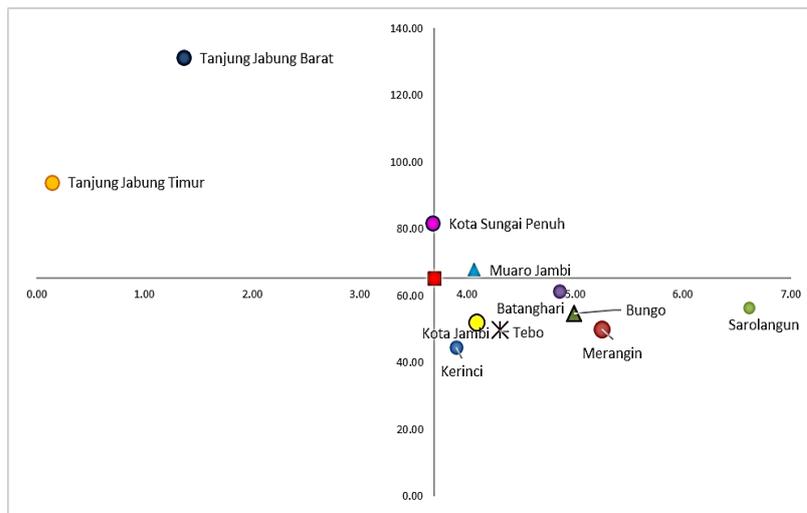
Pada kuadran IV PDRB per kapita lebih baik dari provinsi namun laju pertumbuhan masih di bawah. Demikian juga dengan kuadran 2 walaupun pertumbuhan di atas provinsi tetapi PDRB per kapitanya di bawah provinsi. Pemetaan dalam tipologi *Klassen* adalah hal mutlak yang tidak bisa dihindari, tidak mungkin semua kabupaten kota berada dalam satu kuadran atau menyebar merata pada empat kuadran sekaligus. Posisi masing masing kabupaten kota harus ada yang di atas dan di bawah provinsi.



Gambar 4. Tipologi *Klassen* Kabupaten Kota di Provinsi Jambi pada Saat Pandemi *Covid-19*, 2020
Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2023 (diolah)

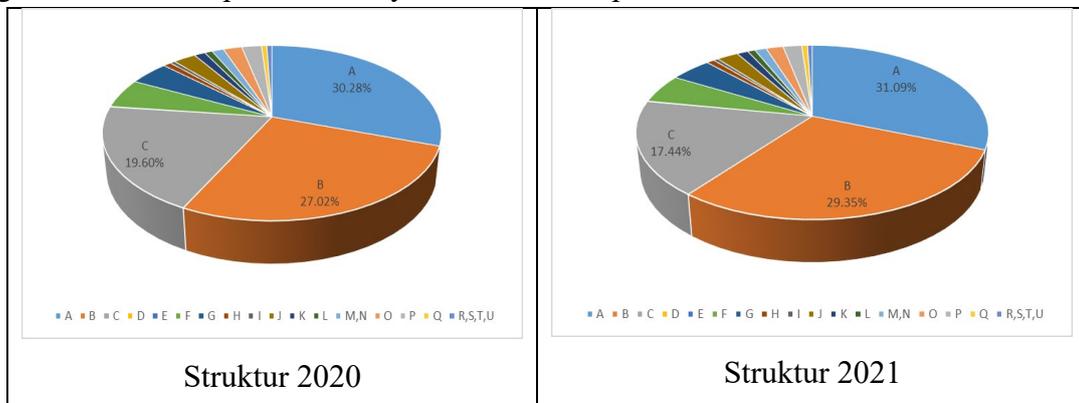
Pergeseran letak pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita kabupaten kota pada saat pandemi dan sesudah pandemi bisa dilihat pada gambar 4 dan gambar 5. Pergerakan beberapa kabupaten kota ketika masa dan *pasca* pandemi bisa terjadi karena perubahan besaran laju pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena pada saat pandemi *Covid-19* ada kabupaten kota yang mengalami kontraksi di bawah laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Pada tahun 2020 wilayah yang berada pada kuadran I adalah kabupaten Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat dan Kota Sungai Penuh. Sedangkan yang berada di kuadran II yaitu Tanjung Jabung Timur. Pada Kuadran III hanya Kota Jambi, sementara kabupaten kota yang lain terletak di kuadran IV yaitu Kerinci, Merangin, Sarolangun, Batanghari, Tebo dan Bungo.



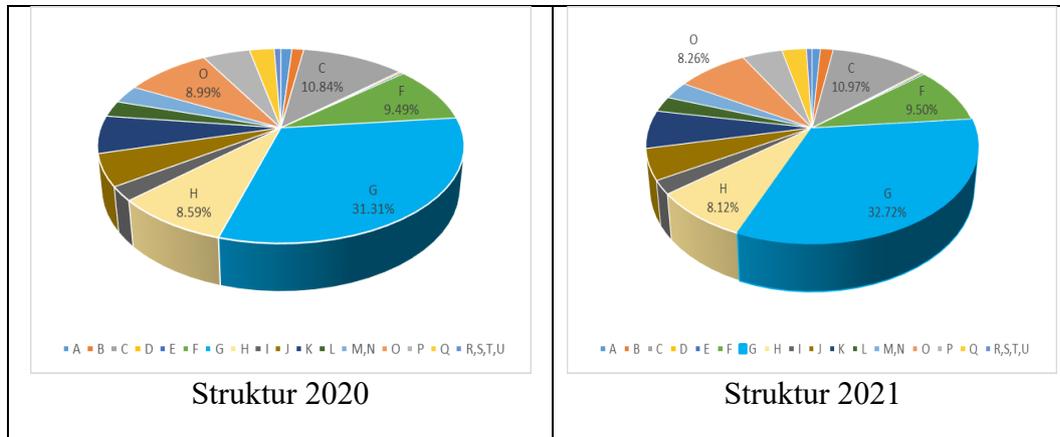
Gambar 5. Tipologi Klassen Kabupaten Kota di Provinsi Jambi *Pasca* Pandemi Covid-19, 2021
Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2023 (diolah)

Beberapa kabupaten kota yang mengalami perpindahan kuadran adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kota Jambi. Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada saat pandemi berada di kuadran I, dimana pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapitanya di atas provinsi, Ketika *pasca* pandemi bergerak ke kuadran II, dimana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat di bawah provinsi, hanya sebesar 1,36 persen.



Gambar 6. Struktur Perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat Pada saat dan *Pasca* Pandemi Covid-19, 2020-2021
Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2023 (diolah)

Struktur perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat bertumpu pada sektor primer, tepatnya sektor pertambangan dan penggalian. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan salah sektor yang bertahan di era pandemi. Sektor pertambangan cukup stabil, karena tidak terdampak kebijakan pembatasan mobilitas.



Gambar 7. Struktur Perekonomian Kota Jambi Pada Saat dan *Pasca* Pandemi Covid-19, 2020-2021
 Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2023 (diolah)

Sedangkan Kota Jambi terlihat mengalami pemulihan. Ketika pandemi, perekonomian Kota Jambi terpuruk, berkontraksi hingga 4,24 persen. Struktur perekonomian Kota Jambi berbasis pada sektor perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, transportasi pergudangan serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Dimana ketiga sektor tersebut paling terdampak pada era pandemi *Covid-19* akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pada tahun 2021, perlahan-lahan Kota Jambi mengalami perbaikan dan mencapai pertumbuhan ekonomi hingga 4,08 persen. Struktur perekonomian kembali pulih seperti sebelum pandemi. Demikian juga dengan pertumbuhan setiap sektornya, mengalami perbaikan seiring berjalannya normalitas hidup masyarakat Kota Jambi.

Simpulan

Pertumbuhan ekonomi kabupaten kota di Provinsi Jambi terdampak pandemi *Covid-19*. Ada 3 (tiga) kabupaten kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif yaitu Kabupaten Kerinci, Merangin dan Muaro Jambi. Sedangkan 8 (delapan) kabupaten kota lain tumbuh searah dengan Provinsi Jambi, mengalami kontraksi. Pandemi *Covid-19* mampu merubah struktur perekonomian suatu daerah. Pergeseran sektor terjadi karena kebijakan pembatasan sosial atau PSBB. Penggunaan teknologi semakin meningkat seiring *Work From Home* (WFH) dan *School From Home* (SFH). Hal ini berdampak meningkatnya sektor informasi dan komunikasi serta sektor kesehatan. Hasil tipologi *Klassen* memetakan bahwa kabupaten kota yang mengalami pergerakan kuadran pada saat pandemi dan setelah pandemi adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kota Jambi. Hal ini karena struktur perekonomian Tanjung Jabung Barat bertumpu pada sektor primer (Kategori A dan B). Sedangkan Kota Jambi lebih bergantung pada sektor sekunder dan jasa yang terdampak kebijakan pembatasan mobilitas (Kategori G, F dan H)

Rekomendasi

Rekomendasi yang disarankan kepada pemerintah daerah adalah perlunya penguatan terhadap wilayah yang terdampak pada saat pandemi *Covid-19*. Beberapa sektor yang menjadi tumpuan pada daerah dengan struktur utama mobilitas perlu mendapatkan penanganan dan kebijakan khusus. Agar ketika faktor eksternal terjadi kembali dapat diantisipasi dan dipersiapkan keputusan yang tepat. Implementasi kebijakan penanganan pandemi *Covid-19* yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Jambi mampu menekan penyebaran kasus *Covid-19* sehingga pemulihan cepat dilakukan. Sosialisasi pentingnya menjaga jarak, memakai masker, menghindari kerumunan serta PSBB/PPKM berhasil memulihkan perekonomian.

Daftar Rujukan

- [1] A. Fahmi, “Faktor Pendidikan dan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi,” *Jurnal Development*, pp. 89–121.
- [2] A. Pangiuk, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013,” *44 | Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, vol. 2, no. 2, 2018, [Online]. Available: <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/iltizam>.
- [3] BPS Provinsi Jambi, *Tinjauan Ekonomi Kabupaten_Kota se Provinsi Jambi 2016-2020*, vol. 10. 2021
- [4] Mardhotillah, B., Asyhar, R., & Elisa, E. 2022. *Filosofi Keilmuan Statistika Terapan pada Era Smart Society 5.0. Multi Proximity: Jurnal Statistika. vol 2. No 1.*
- [5] B. Arianto, “Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia,” vol. 2, no. 2, pp. 106–126, 2020
- [6] T. Warsito, P. Diii, P. / Penilai, P. Keuangan, and N. Stan, “Bagaimana Covid-19 Mengubah Struktur Perekonomian Kota Besar di Pulau Jawa?,” *Ekuivalensi*, vol. 7, no. 2, pp. 398–413, 2021, Accessed: Jul. 05, 2023. [Online]. Available: <https://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/630>
- [7] R. T. J. M. Pesurnay, “Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan di Kota Ambon Provinsi Maluku,” *Jurnal Ekonomi Peluang*, vol. 12, no. 1, pp. 51–71, 2018
- [8] A. Zahra, “Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Covid-19 di Kota Batu,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 269–276, 2022
- [9] Mardhotillah, B, Elisa, E., Rozi, S. 2022. *Implementasi Metode Faktor Ekstraksi dalam Manajemen Anggaran Pemerintah Daerah Dimasa Pandemi Covid 19. Multi Proximity: Jurnal Statistika. vol 1. No 1.*
- [10] H. Sarnowo, “Klasifikasi Wilayah Provinsi di Indonesia dengan Pendekatan Tipologi Klassen,” *Efektif Jurnal Ekonomi Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 45–57, 2016, [Online]. Available: www.bps.go.id